

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan dapat membuat seorang siswa berubah untuk mempunyai potensi. Hal ini selaras dengan pengertian pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003.

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan “bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik”. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni “perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran”.

Pendidikan juga sebagai tuntunan dalam hidup. Hal ini juga selaras dengan pendapat Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, pengertian pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

“Pendidikan bisa dilakukan dimana saja, seperti di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara karena pendidikan merupakan sarana

untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah. Pendidikan juga berpengaruh sangat berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Proses pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta pembentukan watak atau sikap siswa. Hal ini selaras dengan Depdiknas (2003, hlm.8) mengemukakan tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan Depdiknas (2003, hlm.8) maka pendidikan itu sangat berpengaruh penting untuk dapat mengembangkan kemampuan serta membentuk watak siswa.

Kualitas pendidikan berhubungan juga dengan proses pembelajaran dimana proses pembelajaran merupakan segi terpenting dalam bidang pendidikan. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik dapat terlihat jika seorang siswa mampu mencapai fungsi dan tujuan pembelajaran. Dimana fungsi pendidikan nasional itu bisa sesuai dengan yang terdapat didalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 (Hasbullah, 2005, hlm.307) adalah:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan dan pendidikan merupakan jalur yang sangat penting. Proses pendidikan tidak

dapat dipisahkan sebagai upaya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pembangunan sektor ekonomi. Manusia yang berkualitas dapat menjadi tenaga penggerak tercapainya kemajuan pembangunan. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan mempunyai tujuan untuk membentuk manusia yang maju. Seiring dengan tujuan pembentukan manusia yang berkualitas tersebut, sekolah sebagai lembaga formal mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk membawa jalannya proses pendidikan yang baik dan bermutu. Pendidikan di sekolah juga diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, manusia yang cerdas berketrampilan dan berwatak. Cerdas dalam arti memiliki pengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Berketerampilan artinya mampu melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya yang memerlukan keterampilan fisikal, sedangkan berwatak berarti memiliki kepribadian dan sikap yang sesuai dengan jiwa dan pandangan hidup bangsa.

Proses pembelajaran di Indonesia lebih di dominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif atau termotivasi dalam belajar. Hal ini di dukung juga menurut Suparman S (2010, hlm. 22) “pada umumnya pembelajaran di Indonesia masih mengacu pada pola pendidikan tradisional yang kurang melibatkan siswa pada proses pembelajaran. Dimana siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru yang membuat kurangnya motivasi belajar yang akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran guru tersebut hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan media pembelajaran serta tidak mengajak siswa untuk berpartisipasi saat proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi monoton karena berpusat pada guru.

Proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru kelas IV SDN 054 Tikukur yaitu menggunakan metode ceramah dan bersifat *textbook* sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa malas belajar, mendengarkan guru dengan pikiran yang tidak fokus, mengantuk, mengobrol dan bercanda dengan teman nya dan lain-lain. Serta fasilitas pembelajaran

kurang memadai seperti infokus. Hasil belajar pun kurang optimal dan tidak efisien sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa masih kurang memahami pembelajaran dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Melihat kurangnya keaktifan dan belum optimalnya hasil belajar siswa, maka perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan persoalan tersebut. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa, agar siswa dapat berfikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran *Discovery Learning* yang memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Maka dari itu, dikenalkan model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri". Hosnan (2014, hlm. 282) "menjelaskan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Wilcox (dalam Hosnan, 2014, hlm.281) Menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Mereka juga bisa saling bertukar ide dan menyanggah ide dari orang lain. Jadi tidak hanya siswa yang dianggap pintar yang mengemukakan pendapatnya, di sini semua siswa diharapkan untuk mengeluarkan pendapatnya. Maka siswa cenderung tidak hanya diam saja, tetapi mereka juga ikut aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Disamping itu Hosnan menjelaskan keunggulan *Discovery Learning*: Kelebihan *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014, hlm.287-288) : membantu siswa dalam memecahkan masalah,membuat siswa aktif, membantu siswa berpikir intuisi serta siswa bisa bekerja sama dengan orang lain.

Lestari,(2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimenyan 1 Kabupaten Bandung pada subtema 2 Kebersamaan dalam keberagaman

Sugiarti,Hesti (2010) dengan judul jurnal yaitu : Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Sains Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas V SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka. Dalam kesimpulannya dikatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning*dapat meningkatkanhasil belajar siswa kelas IV SDN Cimenyan 1 Kabupaten Bandung pada subtema 2 Kebersamaan dalam keberagaman

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan dalam keberagaman(Penelitian Tindakan Kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung 2018/2019)”

## **B. Identifikasi Masalah**

“Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran dalam penyampaian materi masih bersifat *textbook*.
2. Kurangnya sarana penunjang proses pembelajaran seperti alat peraga.
3. Guru tidak mampu dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
4. Guru lebih mendominasi pembelajaran
5. Pembelajaran kurang menarik siswa untuk belajar.

6. Kondisi kelas yang kurang kondusif.
7. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Secara Umum

- a. Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman?

Secara Khusus

- 1) Bagaimanakah penerapan model *Discovery Learning* pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung meningkat?
- 2) Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman?
- 3) Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman?
- 4) Bagaimanakah hambatan guru tak kala model *Discovery Learning* diterapkan pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman sehingga hasil belajar siswa kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung meningkat?
- 5) Bagaimanakah upaya guru untuk mengatasi hambatan yang di hadapi tak kala menerapkan model *Discovery Learning* pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman agar mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung meningkat?

#### **2. Batasan Masalah**

Dari sekian banyak pokok bahasan pada pembelajaran tematik, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan dalam subtema Kebersamaan dalam keberagaman.

- a. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti siswa SD kelas IV di SDN 054 Tikukur.

- b. Model yang digunakan adalah *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dalam subtema Kebersamaan dalam keberagaman.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

- a. Secara umum tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* subtema Kebersamaan dalam keberagaman

##### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan model *Discovery Learning* pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman agar kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung meningkat.
- b. Untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- d. Untuk mengetahui hambatan guru tak kala model *Discovery Learning* diterapkan pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman sehingga hasil belajar siswa kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung meningkat.
- e. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan yang di hadapi tak kala menerapkan model *Discovery Learning* pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman agar mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung meningkat”.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatnya kemampuan hasil belajar siswa SDN 054 Tikukur Bandung pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Meningkatkannya hasil belajar siswa dalam materi kita bagian dari dunia sehingga dapat mengembangkan pemahaman konsep, keaktifan siswa, mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran.

#### **b. Bagi Guru**

Meningkatnya pengetahuan dan menambah wawasan guru dalam menyusun rencana perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan berfikir kritis, meningkatkan kerja sama, meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang strategi pembelajaran.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran dimasa yang akan datang, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.

#### **d. Bagi Peneliti**

1. Menambah wawasan tentang pembelajaran dengan model *Discovery Learning* subtema Kebersamaan dalam keberagaman menjadi salah satu alternatif pembelajaran.
2. Memberikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan model *Discovery Learning*.



## F. Definisi Operasional

### 1. Pembelajaran IPS

Menurut Sapriya (2009: hlm.19) “menyebutkan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah *social studies* yang dimaksud pembelajaran IPS pada penelitian ini adalah ilmu yang mempelajari Ruang Lingkup sosial.

### 2. Model pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik adalah pembelajaran *Discovery Learning*. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari siswa mendominasi atau siswa diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.

### 3. Rasa Ingin Tahu

Sulistiyowati (2012 : 74) berpendapat bahwa rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari pada yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. 1) menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, 2) eksplorasi lingkungan secara terprogram, 3) tersedia media komunikasi atau informasi ( media cetak atau elektronik).

### 4. Hasil belajar

Purwanto (2011:46) berpendapat bahwa perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1. Bagian Awal Skripsi**

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Motto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Terima Kasih
- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran

### **2. Bagian Isi skripsi**

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Operasional
- 7) Sistematika Skripsi

#### **b. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PENELITIAN**

- 1) Kajian Teori
- 2) Hasil-hasil Penelitian
- 3) Kerangka Pemikiran
- 4) Asumsi dan Hipotesis

#### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Prosedur Penelitian

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- 1) Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- 2) Pembahasan Penelitian

**e. BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

- 1) Simpulan
- 2) Saran

**3. Bagian Akhir Skripsi**

- 1) Daftar pustaka
- 2) Lampiran-lampiran
- 3) Daftar Riwayat Hidup